

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Aspek penting dalam akuntansi persediaan adalah bagaimana penerapan Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan diterapkan. Kedua aspek ini mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, terutama laba rugi dan neraca. Barchelino (2016) menyatakan bahwa Persediaan adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperjualbelikan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya.

Bagi setiap Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, laba atau rugi. Proses transaksi perusahaan dagang terdapat perhitungan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) karena di dalamnya terdapat persediaan barang dagang, sehingga perusahaan perlu mencatat secara khusus atas setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan (Budianto, 2017).

Paraswati, dkk. (2021), Setiap Perusahaan baik Perusahaan dagang maupun Perusahaan jasa perlu melakukan pencatatan akuntansi. Dengan adanya pencatatan tersebut akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam sebuah, perusahaan, persediaan mempunyai pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Devi (2023), menjelaskan bahwa Persediaan adalah aktiva yang kemudian akan digunakan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan. Dengan kata lain persediaan ialah aktiva yang di-inputkan dengan cara langsung maupun tidak langsung pada suatu produk yang dihasilkan lalu kemudian dipasarkan.

Persediaan sejatinya ialah akun-akun aktiva dalam Perusahaan dagang guna dipasarkan pada kegiatan perdagangan normal, atau produk konsumsi saat melakukan kesiapan investasi pada persediaan. Umumnya dapat berupa aktiva lancar terbesar dalam suatu perusahaan dagang yang mana dalam hal ini terdapat pada perusahaan ritel serta manufaktur.

Dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan dibutuhkan suatu ketelitian karena persediaan merupakan salah satu komponen aktiva yang aktif dan sering terjadi kesalahan di dalamnya, khususnya dalam penentuan persediaan akhir. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi (Ridzal, 2019).

Dalam penerapannya seringkali metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh Perusahaan. Anwar dan Keramoy (2014) menyatakan ada beberapa faktor dari kondisi tersebut di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

Pemilihan metode pencatatan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi persediaan dengan tepat dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Ada beberapa metode penilaian yang umum digunakan, menurut Sasangko, dkk. (2019) ada empat metode untuk menentukan beban pokok Penjualan, yaitu: FIFO (first in first out), metode LIFO (last in first out), metode rata-rata tertimbang, dan metode biaya rata-rata.

Pemilihan metode penilaian persediaan dalam menentukan saldo akhir persediaan dan beban pokok Penjualan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keuangan perusahaan. Setiap metode penilaian persediaan yang telah dijelaskan diatas, akan menghasilkan nilai beban pokok Penjualan yang berbeda.

PT Mega Medical Abadi adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang

distribusi alat kesehatan. PT Mega Medical Abadi sudah berdiri sejak tahun 2005 yang beralamat di Jl. Komp. Bougenville No. A6, Karya Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dilihat dari kriteria yaitu kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan tidak termasuk tanah dan bangunan yaitu lebih dari Rp500.000.000. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2008, hal ini menunjukkan bahwa PT Mega Medical Abadi merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sehingga perusahaan wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2019.

Transaksi Penjualan dan persediaan barang dalam satu periode akuntansi terjadi secara berulang-ulang sehingga perlu dicatat kartu persediaan yang jelas dan benar guna mempermudah untuk melihat keadaan persediaan akhir barang dagangan dari masing-masing barang dagang. Selain itu, berdasarkan hasil analisis singkat pada data internal Perusahaan dan wawancara pihak terkait diketahui bahwa Persediaan barang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam Catatan Keluar Masuk Barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat telah dicatat setiap kali transaksi terjadi tetapi hanya meliputi jumlah unit barang dan harga beli per unit, tidak ada jumlah untuk setiap transaksi sehingga nilai persediaan dalam rupiah tidak dapat diketahui secara berkala. Selain itu perusahaan juga memasukan PPN sebesar 11% dalam harga perolehan persediaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 tahun 2019, biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya Pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi saat ini, berdasarkan hal tersebut maka PPN tidak masuk ke harga perolehan persediaan namun dipisahkan yang dalam hal ini harus memiliki rekening tersendiri seperti PPN Masukan dan PPN Keluaran.

Dalam Penilaian persediaannya PT Mega Medical Abadi belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 tahun 2019. Dalam penilaian persediaannya, PT Mega Medical Abadi mengakui harga pokok dari sisa barang sebelum transaksi Pembelian akan mengikuti harga pokok

Pembelian yang terbaru, sehingga penilaian harga pokok dari persediaan akhir perusahaan dihitung dengan cara mengalikan kuantitas persediaan akhir dengan harga beli terakhir. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan beban pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam neraca tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Dengan mengetahui pentingnya melakukan pencatatan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Akhir dengan judul **“Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT Mega Medical Abadi Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pada PT Mega Medical Abadi sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2019 pada PT Mega Medical Abadi?
2. Bagaimana metode penilaian persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2019 pada PT Mega Medical Abadi ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan pada laporan akhir ini terkait dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan dalam menentukan persediaan akhir pada PT Mega Medical Abadi berdasarkan dengan SAK ETAP No. 11 tahun 2019, yaitu dengan menggunakan metode pencatatan perpetual dan penilaian persediaan barang menggunakan metode *First In First Out* (FIFO).

Persediaan barang dagang yang akan dianalisis pada PT Mega Medical Abadi merupakan persediaan barang dagang yang sering terjual selama 1 tahun untuk periode 1 Januari 2023 – 31 Desember 2023. Produk yang akan dianalisis akan dibatasi menjadi 3 jenis produk yang diambil dari pengelompokkan barang di

Perusahaan yaitu produk BHP - Trypan Blue, BHP- SWISS FOLD-HD dan Produk Diagnostic TOMEY-Optical Biometer.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan barang dagang berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 tahun 2019.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 tahun 2019.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang menjadi harapan bagi penulis dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat sebagai saran dan masukan kepada perusahaan agar dapat mengetahui metode pencatatan persediaan dan menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu SAK ETAP No. 11 tahun 2019.
2. Bagi Penulis
Laporan memberikan manfaat sebagai sarana menambah ilmu bagi penulis terkait dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dan penerapan aktual berdasarkan SAK ETAP No. 11 tahun 2019.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik pengumpulan data diperlukan dalam membantu penulis untuk menemukan solusi terhadap analisis permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2020:194-205) beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam penyusunan dan pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis pada PT Mega Mega Medical Abadi adalah teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun menggunakan media komunikasi elektronik kepada kepala cabang yang merupakan jabatan tertinggi di perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yaitu catatan keluar masuk barang dagang selama tahun 2023 untuk 3 produk beserta laporan laba rugi dan neraca tahun 2023.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data merujuk pada informasi atau bahan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Sumber data diperlukan untuk menjelaskan berasal darimana data diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, menurut Sujarweni (2020:73), sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer
Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan penel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai permasalahan yang terjadi yaitu analisis metode pencatatan persediaan barang dagang, analisis metode penilaian persediaan barang dagang, analisis perbandingan nilai persediaan akhir, dan analisis perbandingan laba kotor pada PT Mega Medical Abadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Dimana dalam bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran yang diharapkan dan masukan yang bermanfaat guna perkembangan terhadap pada PT Mega Medical Abadi.